

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan akan selalu memiliki permasalahan dalam prosesnya, salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah kesulitan membaca oleh siswa. Kesulitan membaca pada siswa merupakan salah satu penghambat siswa dalam proses belajar, hal ini dikarenakan membaca merupakan kemampuan dasar yang harusnya dimiliki oleh siswa yang akan masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Kesulitan membaca ini akan menjadi tantangan untuk guru dan juga sebagai tanggung jawab dari orang tua.

Snowling (2013) menyatakan bahwa kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan membaca yang dialami siswa harus segera diatasi karena akan menghambat siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, siswa akan tertinggal dari teman-temannya.

Membaca merupakan kemampuan dasar dalam pendidikan dan dilanjutkan dengan kemampuan menulis dan berhitung, kemampuan dasar ini menuntut kerjasama antara orang tua dan pendidik agar mampu mengenalkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung kepada peserta didik dengan baik. Sebab membaca adalah hal penting serta kemampuan mendasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak akan mempengaruhi aktivitas belajar serta prestasi anak. Sejalan dengan pendapat Kurniawan dan Eddy (2016:149) yang mengungkapkan bahwa membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar disemua bidang ilmu, yang merupakan tonggak pada menyebarkan intelek serta potensi yang dimiliki anak.

Kesulitan membaca ini sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang tua, karena orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat literasi pada anak, dan orang tua juga merupakan pendidik pertama bagi anak terlebih lagi waktu anak bersama dengan orang tua lebih banyak daripada waktu belajar di sekolah sehingga hal ini menjadi alasan orang tua berperan penting dalam proses pendidikan anak.

Kesulitan membaca memiliki dampak negatif bagi nilai siswa, cara siswa dalam bersosialisai. Karena siswa dengan kesulitan membaca cenderung susah mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik diakibatkan tidak memahami pelajaran melalui bacaan, serta siswa sulit berinteraksi dikarenakan merasa minder dengan temannya dan lebih suka menyendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rafika dkk 2020), kesulitan membaca awal dapat mempengaruhi tingkat akademik siswa, psikologi siswa dan interaksi sosial siswa.

Akbar (2011) menyatakan bahwa proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih dalam lingkup tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua. Mendampingi anak belajar merupakan salah satu tugas utama orang tua, khususnya ibu. Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dengan anak usia dini di rumah. Sehingga peran ibu sangat mempengaruhi pendidikan anak.

Orang tua perlu menjadi panutan atau model yang juga senang membaca dan memancarkan kegemaran membaca tersebut pada anak, bukan hanya menyuruh anak untuk membaca. Orang tua tidak boleh berpangku tangan dan memberikan sepenuhnya kepada sekolah (Bangsawan, 2018). Orang tua harus ikut serta dalam mendukung anaknya agar termotivasi dalam mendukung putra putrinya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi mahasiswa kampus mengajar di sekolah tersebut, peneliti menyadari bahwa masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca mulai dari kelas III sampai kelas IV. Kesulitan membaca disini

bukanlah *dyslexia*, melainkan siswa tersebut mengalami keterlambatan tersebut secara lancar, yang diakibatkan oleh kurangnya siswa dalam mengingat bentuk huruf, kurangnya kemampuan siswa dalam mengeja suku kata dalam kata, kemudian siswa tidak suka bila ada kegiatan belajar yang dilakukan dengan membaca secara bergilir, selanjutnya siswa merasa ketakutan ketika disuruh membaca buku.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diatas sesuai dengan hasil diskusi bersama dengan wali kelas dan guru pamong pada saat menjadi mahasiswa kampus mengajar di SD Negeri 065/IV Kota Jambi, guru-guru mengatakan bahwa memang masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca, dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengenalan siswa terhadap alphabet, kurangnya kemampuan siswa dalam mengeja suku kata menjadi kata, serta kurangnya bantuan orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut. Kemudian pada saat kegiatan peningkatan literasi yang dilakukan di perpustakaan siswa yang mengikuti sangat sedikit.

Orang tua orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca rata-rata pekerja *full time*, sehingga sulit memberikan waktu untuk mendampingi siswa dalam belajar dan mengetahui kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil permasalahan tersebut menjadi satu penelitian yang berjudul **“Pendampingan Belajar oleh Orang Tua Pada Siswa Kesulitan Membaca di SD Negeri 065/IV Kota Jambi”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pendampingan belajar oleh orang tua pada siswa kesulitan membaca di SD Negeri 65/IV Kota Jambi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan belajar oleh orang tua mengarah menyediakan fasilitas belajar di rumah, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.
2. Subjek penelitian ini dibatasi hanya pada anak yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri 65/IV Kota Jambi.
3. Lokasi tempat penelitian hanya dilakukan di SD Negeri 65/IV Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “bagaimana pendampingan belajar oleh orang tua pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri 65/IV Kota Jambi”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang diuraikan di atas yaitu: untuk mengidentifikasi bagaimana pendampingan belajar oleh orang tua pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di SD Negeri 65/IV Kota Jambi”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana pendampingan belajar oleh orang tua pada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa di SD Negeri 065/IV Kota Jambi.

2. Bagi program studi bimbingan dan konseling, memberikan informasi mengenai bagaimana pendampingan belajar oleh orang tua pada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa di SD Negeri 065/IV Kota Jambi.
3. Bagi sekolah, memberikan informasi terkait pentingnya pendampingan belajar oleh orang tua
4. Bagi orang tua, memberikan informasi mengenai pentingnya pendampingan belajar oleh orang tua pada siswa kesulitan membaca di SD Negeri 065/IV Kota Jambi.

F. Anggapan Dasar

Sutja. Dkk., (2017:47) berpendapat bahwa “Anggapan dasar atau asumsi merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau presdiposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian“. Anggapan dasar atau asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa atau peserta didik memiliki kesulitan belajar masing-masing.
2. Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak belajar di rumah.
Berperan dalam memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan, melengkapi fasilitas belajar, dan memberikan perhatian serta motivasi pada anak.

G. Definisi Operasional

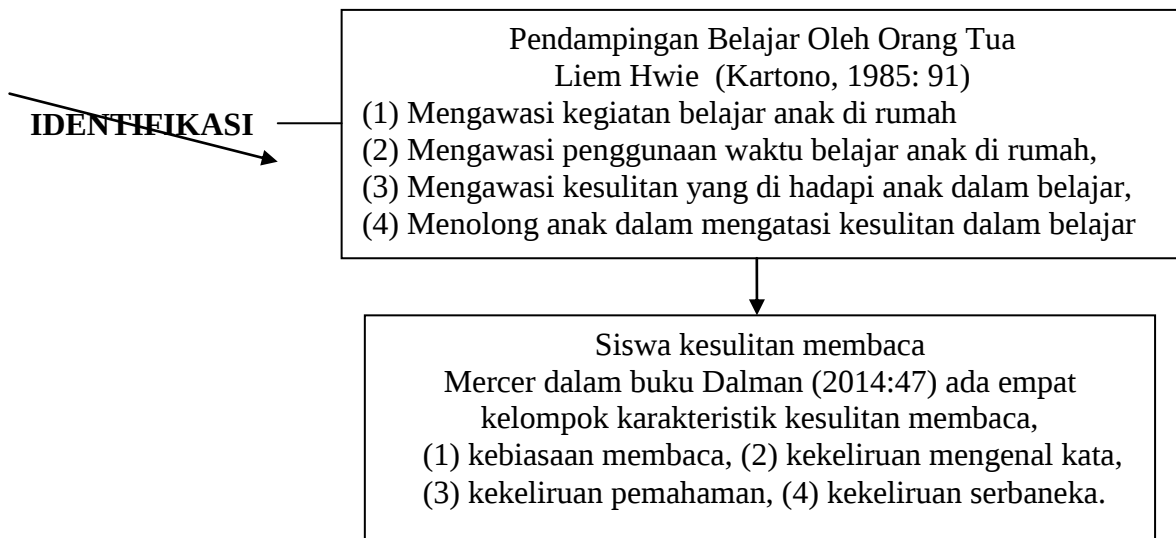
Dari uraian di atas, peneliti dapat mengartikan pengertian dan istilah penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Pendampingan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan, pengajaran, serta pengarahan dalam individu atau kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Orang tua merupakan laki-laki dan perempuan yang terikat hubungan pernikahan yang memilih untuk mempunyai anak dan bertanggung jawab

sebagai ayah dan ibu untuk anak-anak yang diberikan oleh Tuhan kepada mereka.

3. Kesulitan membaca merupakan kondisi siswa yang mengalami hambatan atau kendala dalam membaca yang terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam mengenali huruf dan mengeja suku kata menjadi kalimat.

H. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual